

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu prosedur mengumpulkan, menganalisis, dan meneliti karya yang diterbitkan sebelumnya untuk mempelajari lebih lanjut dan memahami suatu subjek atau masalah. Dasar-dasar teoretis dari suatu topik dan pengaturannya ditentukan melalui tinjauan literatur, yang memainkan peran penting dalam proses penelitian. Dalam studi literatur, sumber-sumber seperti buku, makalah, artikel, jurnal ilmiah, dan materi online lainnya yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti diperiksa.

Menemukan masalah atau subjek untuk diselidiki, mencari sumber literatur yang relevan, menilai kualitas sumber, dan memahami serta menginterpretasikan data yang dikumpulkan adalah proses dalam melakukan tinjauan literatur. Untuk memastikan peneliti menyadari konteks dan memiliki pengetahuan penting untuk melakukan penelitian yang sukses, tinjauan pustaka sering dilakukan sebelum melakukan penelitian lapangan.

Kajian pustaka dapat mengarah pada ringkasan materi, pemahaman yang lebih dalam tentang subjek atau masalah yang dipelajari, penemuan kesenjangan pengetahuan, dan pemahaman tentang metode penelitian yang digunakan dalam studi sebelumnya. Survei literatur juga dapat memperkuat teori atau hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian dan membantu menetapkan jalur penelitian.

Pada penelitian dalam mengidentifikasi suatu permasalahan perlu dilakukannya pengkajian terhadap beberapa studi literatur yang serupa dengan tema penelitian ini dengan maksud dan tujuan untuk memahami tema yang diangkat serta metode yang akan digunakan. Berikut beberapa penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini terlihat pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2. 1 Kajian Teori

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Constracting</i>	<i>Critize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
1.	Analisis Perbandingan Metode TAM dan Metode UTAUT 2 Dalam Mengukur Kesuksesan Penerapan SIMRS Pada Rumah Sakit Wijaya Kusuma DKT Purwokerto [12].	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .	Tujuan penelitian berfokus kepada membandingkan dua metode yaitu metode <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> dengan metode <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2)</i> .	Hasil yang disampaikan hanya tingkat kesuksesan yang didapatkan, tidak ditambahkan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kesuksesan penerapan sistem rekam medis manajemen rumah sakit.	Untuk penelitian yang akan datang, akan lebih baik jika dijelaskan dan disertakan faktor – faktor yang mempengaruhi kesuksesan SIMRS.	Hasil angka yang didapatkan dengan menggunakan metode UTAUT 2 yaitu sebesar 2,109 berbanding dengan metode TAM yang hanya sebesar 1,782.
2.	Penerapan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink [13].	Metode yang digunakan sama – sama menggunakan metode <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .	Objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu aplikasi MasjidLink berbasis <i>android</i> sedangkan objek yang diteliti penulis yaitu <i>website</i> informasi Dinas	Kurangnya transparansi perhitungan dari data yang didapatkan sehingga terlihat hanya memperlihatkan hasil yang didapat.	Penelitian yang akan datang dapat membandingkan hasil yang didapat menggunakan metode penerimaan yang lain.	Penelitian ini memberikan hasil bahwa takmir masjid saat ini telah beradaptasi akan penggunaan aplikasi berbasis android dengan persentase penerimaan rata – rata 72%.

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Constracting</i>	<i>Critize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
			Perhubungan Kabupaten Cilacap.			
3.	Analisis Penerimaan Sistem Ujian Online Berbayar Dengan Menggunakan Metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) dan <i>Webqual</i> [14].	Metode utama yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).	Walaupun penelitian ini juga menggunakan metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) namun hasil pada penelitian ini lebih dominan dengan menggunakan metode <i>Webqual</i> .	Seharusnya dalam penggunaan dua metode yang ada harus dapat dikombinasikan dengan baik untuk mencapai hasil yang ingin didapatkan.	Untuk penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel di luar dari variabel utama yang terdapat di metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) maupun metode <i>Webqual</i> .	Penelitian ini menganalisis penerimaan sistem ujian <i>online</i> terhadap siswa, masyarakat, dan umum. Dengan hasil sistem ujian <i>online</i> sudah dapat diterima.
4.	Analisis Penerimaan Sistem <i>E-Learning</i> Menggunakan Metode <i>Unified Theory of Acceptance And Use of Technology</i>	Penelitian ini sama – sama ingin mengetahui tingkat penerimaan dari suatu <i>website</i> terhadap penggunaannya.	Metode yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan yang digunakan penulis, metode yang digunakan yaitu metode <i>Unified Theory of Acceptance and</i>	Penjelasan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini terlalu berbelit sehingga membuat pembaca harus lebih teliti untuk memahami hasil yang didapatkan.	Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penerimaan yang lain untuk mengetahui perbandingan dari hasil menggunakan	Penelitian ini menghasilkan tingkat penerimaan dari sistem <i>e-learning</i> cukup tinggi dengan hasil 0.623.

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Constracting</i>	<i>Critize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
	(UTAUT) [15].		<i>Use of Technology (UTAUT).</i>		metode UTAUT.	
5.	Analisis Penerimaan Pengguna Dapodik Sekolah Dasar Kecamatan Tampan Menggunakan Model TAM dan EUCS [16].	Tujuan dan metode yang digunakan pada penelitian ini sama dengan penelitian penulis yaitu untuk mengukur tingkat penerimaan dan menggunakan metode <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .	Selain mengukur tingkat penerimaan sistem, penelitian ini juga meneliti variabel terhadap dua metode yang digunakan yaitu metode <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> dan metode <i>End User Computing Satisfaction (EUCS)</i> .	Penyampaian hasil dari penelitian ini tidak disertakan dengan data statistik grafik untuk mengetahui berapa persen tingkat penerimaan sistem dapodik secara keseluruhan.	Untuk penelitian selanjutnya agar lebih dipersiapkan kembali komponen pendukung seperti variabel, jumlah responden, dan jumlah sampel agar penelitian berikutnya dapat lebih maksimal lagi.	Penelitian ini mengintegrasikan dua metode yang berbeda yaitu metode <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> dan metode <i>End User Computing Satisfaction (EUCS)</i> .
6.	Examination of students' acceptance of and intention to use learning management systems using extended TAM	Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama ingin mengukur tingkat penerimaan suatu	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam metode karena pada penelitian ini menggunakan metode <i>Extended Technology</i>	Penulis kurang menambahkan landasan teori sehingga kurang memperkuat hasil yang didapat.	Untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan metode yang lain untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan LMS dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, persepsi

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Constracting</i>	<i>Critize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
	[17].	sistem.	<i>Acceptance Model (e-TAM).</i>		penelitian sebelumnya.	kemudahan penggunaan dan norma sosial.
7.	Application of <i>Technology Acceptance Model</i> to Explain Repurchase Intention in Online Shopping Consumers [8].	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> sebagai metode utama yang akan digunakan.	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian di mana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan integrasi TAM.	Penelitian ini hanya melingkupi kota Denpasar saja sehingga hasil yang didapatkan tidak dapat disamakan dengan kota lain.	Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti nilai yang dirasakan dan kepercayaan sebagai mediator untuk membangun niat pembelian kembali.	Penelitian ini mengukur tingkat minat masyarakat dalam berbelanja kembali pada toko online.
8.	Using the theory of Planned Behavior and the <i>Technology Acceptance Model</i> to Analyze a University Employee Fitness Tracker Program with Financial Incentive [18].	Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis sama – sama menggunakan metode <i>Technology Acceptance Model (TAM).</i>	Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek yang akan diteliti. Penelitian ini mengukur pelacakan kebugaran karyawan universitas dengan insentif finansial.	Penyampaian hasil yang disampaikan tidak disertai dengan data dan tabel grafik sehingga membuat pembaca kurang memahami langkah penyelesaiannya.	Penelitian masa depan dapat menyelidiki sebagian besar tingkat kesehatan dialami oleh peserta dalam program kesehatan disebabkan oleh beberapa faktor laten lain tidak	Penelitian ini berfokus untuk mengukur pelacakan kebugaran karyawan universitas dengan insentif finansial dengan menggunakan teori perilaku terencana dan

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Constracting</i>	<i>Critize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
					dapat ditangani	metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).
9.	Understanding University Students Behavioral Intention to Use Edmodo Through the Lens of an Extended <i>Technology Acceptance Model</i> [19].	Dalam penelitian ini penggunaan metode yang digunakan sama – sama menggunakan metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).	Penelitian ini lebih berfokus untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan Edmodo.	Penyampaian hasil yang didapatkan tidak terperinci dengan jelas sehingga pembaca harus memahami sendiri hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut.	Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pengujian media pendidikan lainnya secara holistik melalui tampilan pengguna sebelum digunakan secara luas.	Hasil yang didapat dari penelitian ini ditemukan bahwa kompleksitas teknologi secara signifikan, tetapi berhubungan negatif dengan persepsi kemudahan pengguna.
10.	TAM Method and Acceptance of COVID-19 <i>Website</i> Users in Indonesia [20].	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu metode yang digunakan sama – sama metode <i>Technology</i>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat di penggunaan konstruk, di mana penelitian ini menggunakan 5 konstruk yang	Penelitian ini tidak memberikan kesimpulan untuk saran penelitian selanjutnya.	Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang lain untuk membandingkan hasil yang didapat dari metode TAM.	Hasil penelitian ini membuktikan <i>website</i> tersebut mudah digunakan dan dapat diterima oleh masyarakat sebagai sumber informasi untuk memantau

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Constracting</i>	<i>Critize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
		<i>Acceptance Model (TAM).</i>	metode TAM sedangkan penulis pada penelitian ini hanya menggunakan 4 konstruk.			perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia.

Tabel 2.1 menunjukkan kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan tabel 2.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu penggunaan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan sebagai metode utama untuk menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Serta terdapat banyak perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan penulis seperti perbedaan lingkup permasalahan, perbedaan tujuan penelitian, dan perbedaan hasil penelitian tentunya. Adanya perbedaan tersebut maka berbeda pula fokus utama dari setiap penelitian – penelitian yang dilakukan, oleh karena itu penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya dimana penelitian ini akan melakukan analisis pengukuran tingkat penerimaan serta faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan *website* Dinas Perhubungan Kabupaten Cilacap dari sisi pegawai dengan sisi masyarakat, lalu hasil penerimaan dari sisi pegawai dan sisi masyarakat tersebut akan dilakukan perbandingan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan tingkat penerimaan *website* Dinas Perhubungan Kabupaten Cilacap serta faktor pengaruh penerimanya dari sisi pegawai dan sisi masyarakat.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Website

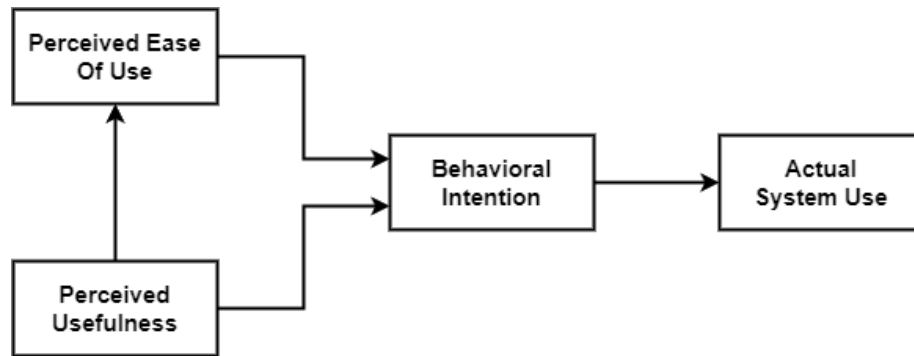
World Wide Web (WWW) merupakan suatu bagian di internet yang membuat pengguna dapat menjelajah suatu halaman virtual yang berisi berbagai informasi dan konten yang terkumpul menjadi satu dan disebut sebagai *website* [21]. *Website* merupakan kumpulan bagian halaman di internet yang dapat menampilkan sebuah halaman *virtual* yang berfungsi sebagai media interaksi manusia dengan internet dalam mencari informasi di internet dan akan ditampilkan dengan interaktif dan menarik.

2.2.2 Penerimaan Pengguna

Penerimaan pengguna yaitu suatu sikap pengguna terhadap suatu teknologi atau sistem yang secara terus menerus digunakan sehingga menimbulkan sikap pengguna nyaman menggunakan teknologi atau sistem tersebut [22]. Uraian timbal balik positif maupun negatif yang diterima dari berbagai pengguna setelah menggunakan sistem atau teknologi yang ada [23].

2.2.3 Technology Acceptance Model (TAM)

Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu dari berbagai macam metode penerimaan teknologi yang digunakan untuk menjelaskan tingkat penerimaan dari suatu sistem. Metode ini pertama kali dikenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 yang merupakan pengembangan dari salah satu model yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1980 [24]. TAM menerapkan teori sikap (*behavioral theory*) di mana teori ini menganalisis perilaku pengguna dengan dua persepsi yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Model TAM memiliki teori bahwa kedua persepsi tersebut dapat menentukan tingkat penerimaan pengguna (*acceptance*) terhadap suatu sistem informasi [16].



Gambar 2.1 Konstruk Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)

Gambar 2.1 menunjukkan empat konstruk pada metode TAM yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu :

1. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)
Dapat artikan bahwa sejauh mana seorang dapat percaya dalam penggunaan suatu teknologi nyaman, mudah, dan fleksibel digunakan dalam apa pun.
2. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)
Kesadaran pengguna terhadap kegunaan teknologi dapat mempermudah, meringankan, dan membantu mempercepat pekerjaan pengguna.
3. Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*)
Tingkat kecenderungan seseorang untuk terus menggunakan teknologi berpengaruh terhadap keinginan dan perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi.
4. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual system use*)
Sikap perilaku nyata pengguna dalam penggunaan sistem itu sendiri sesuai dengan apa yang dilakukan.

2.2.4 Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease Of Use*)

Merupakan penggambaran seseorang dalam kepercayaan penggunaan teknologi mudah digunakan dan tidak berbelit. Dengan kemudahan tersebut membuat setiap pengguna yakin untuk selalu menggunakan teknologi tersebut [25].

2.2.5 Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Kecenderungan pengguna untuk mempercayai bahwa seseorang dalam menggunakan teknologi dapat mempermudah dan meningkatkan pekerjaannya. *Perceived usefulness* merupakan faktor penting yang mempengaruhi suatu penerimaan teknologi atau sistem [26].

2.2.6 Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (*Behavioral Intention To Use*)

Suatu niat pengguna yang lama kelamaan muncul kecenderungan perilaku untuk lagi dan lagi menggunakan teknologi atau sistem. Keinginan yang muncul tersebut lama kelamaan akan meningkatkan perilaku konsumtif untuk terus menambah penggunaan teknologi [27].

2.2.7 Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (*Actual System Use*)

Suatu keadaan nyata di mana pengguna merasakan pengalaman penggunaan teknologi atau sistem sesuai dengan kondisinya saat ini. Sistem yang baik akan dapat dirasakan oleh pengguna sesuai dengan tujuan sistem yang telah ditentukan sebelumnya [28].

2.2.8 Skala Likert

Untuk mengetahui nilai dari setiap kuesioner yang akan disebarakan nantinya diperlukan indikator jawaban kuesioner, pada penelitian ini akan menggunakan skala likert untuk menjadi patokan nilai dari variabel kuesioner nantinya. Skala likert bernilai 1 hingga 5 di mana penjabaran nya terdapat pada tabel berikut :

Tabel 2. 2 Skala Likert

Skor	Pernyataan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (T)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Tabel 2.2 menunjukkan tabel skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini. Skala *likert* memiliki kriteria nilai dari 1 sampai 5, di mana nilai 1 menunjukkan nilai terkecil yang berarti responden sangat tidak setuju dengan variabel yang terdapat di kuesioner, sedangkan nilai 5 menunjukkan nilai terbesar yang berarti responden sangat setuju dengan variabel pertanyaan yang terdapat di kuesioner [29].

2.2.9 Teknik Sampling

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah total karakteristik yang terdapat pada suatu populasi yang akan dibutuhkan datanya dalam penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan [30]. Dalam penelitian penulis ini teknik *sampling* yang akan digunakan oleh penulis berupa teknik *simple random sampling*, yang mana teknik sampel ini memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi bagian dari sampel. Agar populasi tersebut dapat mewakili setiap sampel maka akan ditentukan dengan menggunakan rumus slovin pada rumus (2.1), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (2.1)$$

Keterangan :

n : Ukuran populasi

N : Ukuran sampel

e : Persentase kelonggaran dalam kesalahan pengambilan sampel [14].

2.2.10 SmartPLS

SmartPLS merupakan perangkat lunak grafis yang digunakan dalam pengolahan data dengan pemodelan persamaan struktural berbasis varian atau *Partial Least Square (PLS)*. *SmartPLS* dapat memvalidasi teori dan menjelaskan hubungan antar data. Dengan perangkat lunak ini, pengguna dapat melakukan uji validitas konvergensi, uji validitas diskriminan, uji reliabilitas *alpha Crobach*, uji reliabilitas, uji kecocokan model dan *T-Statistics*. Perangkat lunak *SmartPLS* dibuat oleh Institut Jerman di Hamburg yang diluncurkan pada tahun 2005 [31].

2.2.11 Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS)

Structural Equation Modeling – Partial Least Square atau dapat disebut dengan SEM-PLS merupakan suatu teknik dalam statistik yang penggunaannya bertujuan untuk melakukan pengujian antar hubungan variabel yang terdapat dalam suatu model baik antara indikator dengan konstruk ataupun hubungan antara konstruk [15]. Penggunaan metode *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) dianjurkan apabila suatu penelitian yang dilakukan berfokus terhadap analisis hipotesis [16].

2.2.12 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur absah atau tidaknya suatu kuesioner yang akan diuji. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila data yang terdapat dalam kuesioner dapat memberikan gambaran akan variabel yang diukur, dalam hal ini pengujian yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu menghubungkan antara nilai variabel pertanyaan dengan total nilai konstruk, selanjutnya menghitung hubungan nilai setiap variabel pertanyaan dengan total nilai, terakhir melakukan analisis faktor uji variabel pertanyaan pada sebuah kuesioner untuk memastikan sebuah nilai [13]. Pertanyaan dalam kuesioner dapat dianggap andal jika hasilnya memenuhi r hitung lebih dari r tabel pada α 0,05 dan *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan sig 5% [9].

2.2.13 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

1. Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen merupakan salah satu bentuk dari uji validitas yang bertujuan untuk menguji besar kecilnya korelasi antara indikator dan variabel laten. Uji validitas konvergen pada PLS dievaluasi berdasarkan *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7 agar dapat dinyatakan valid [32].

a. *Loading Factor*

Outer loading atau *factor loading* merupakan sebuah nilai dari setiap indikator yang bertujuan untuk mengukur setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Suatu indikator dapat diterima apabila suatu indikator memiliki nilai ≥ 0.7 dengan arti indikator tersebut dikatakan valid dan dapat menjadi pengukur setiap variabel [33].

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted menggambarkan hubungan atau keragaman dalam variabel yang dapat dimiliki oleh indikator. Agar suatu variabel laten dapat dinyatakan valid maka nilai AVE harus $\geq 0,5$ dengan arti indikator tersebut dikatakan valid dan dapat menerangkan lebih dari setengah indikator yang digunakan [33].

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan adalah suatu tingkat perbedaan antara indikator dalam struktur instrumen pengukuran. Pengukuran pada validitas diskriminan dilakukan dua kali yaitu *fornell lacker* dan *cross loading* [32].

a. *Fornell Larcker*

Fornell lacker berguna dalam melakukan perbandingan hubungan variabel laten antara variabel yang lain. Uji *fornell lacker* mengharuskan hubungan antara variabel laten lebih tinggi dari variabel yang lain, sehingga dapat menunjukkan bahwa variabel laten ini dapat memprediksi ukuran bloknnya [34].

b. *Cross Loading*

Cross Loading bertujuan untuk melakukan perbandingan korelasi antara indikator dan variabel. Korelasi antara indikator dan variabel yang diukur tidak boleh lebih rendah dari korelasi antara indikator dan variabel lainnya [34].

2.2.14 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai tolak ukur yang dapat mengukur reliabel atau tidaknya suatu kuesioner, di mana dapat dikatakan reliabel apabila nilai composite reliability pertanyaan kuesioner bernilai di atas 0,7. Suatu uji penelitian dapat dikatakan andal atau dipercaya jika hasil dari uji penelitian dapat memberikan hasil yang tetap meskipun dilakukan dengan berbagai metode yang lain [26]. Pengukuran uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan rumus (2.2) berikut [16]:

$$\alpha = \frac{k}{(K-1)} \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\sigma b^2} \right] \quad (2.1)$$

Keterangan :

A = Instrumen reliabilitas

k = Banyak pertanyaan

$\sum \alpha b^2$ = Jumlah butir

σb^2 = Total pendekatan Kriteria

Jika alpha cronbach > 0,70 maka reliabel
Jika alpha cronbach > 0,70 maka reliabel.

2.2.15 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural tahap penjelasan korelasi antara struktur variabel laten. Analisis model struktural dijalankan dengan menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis yang dilakukan berdasarkan dari nilai *T Statistics* dan *P Values* [35].

1. *R Square*

Nilai R Squared (R^2) bertujuan untuk mengukur *goodness of fit* model struktural. Rasio nilai variabel yang terpengaruh dapat digunakan oleh variabel lain yang mempengaruhinya. Nilai *R Squared* memiliki 4 kategori yaitu :

Apabila R^2 lebih dari 0,67 = Kuat.

Apabila R^2 lebih dari 0,33 = Moderat.

Apabila R^2 lebih dari 0,19 = Lemah.

Apabila R^2 kurang dari 0,19 = Sangat lemah [33].

2. *Path Coefficients*

Koefisien jalur atau *path coefficient* digunakan untuk menentukan arah hubungan variabel eksogen dengan arah hubungan positif atau negatif dengan variabel endogen [33].

3. *F Squared*

Uji *f Squared* digunakan untuk mengukur pengaruh variabel dengan variabel lain dalam struktur model. Nilai *F Squared* memiliki 4 kategori, yaitu :

Apabila $f^2 \leq 0,02$ berarti memiliki pengaruh sangat kecil.

Apabila $f^2 \leq 0,15$ berarti memiliki pengaruh kecil.

Apabila $f^2 \leq 0,35$ berarti memiliki pengaruh sedang.

Apabila $f^2 \geq 0,35$ berarti memiliki pengaruh besar [33].

4. *T Statistics*

Metode *T Statistics* atau bootstrap digunakan untuk menguji ukuran efek setiap variabel. Jika nilai *T statistics* lebih besar dari 1,96 berarti variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel. Sedangkan apabila nilai *T statistics* lebih kecil dari 1,96 berarti variabel berpengaruh tidak signifikan [35].

2.2.16 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan mengamati tingkat relevan antara variabel laten dengan menggunakan perhitungan nilai *path coefficient* dan *t statistics*. Uji hipotesis ini menerapkan tingkat signifikansi 5% dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga nilai *t statistics* yang dihasilkan harus lebih besar dari 1,96 [36].